

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Denny Wijaya

dennywijayamong@gmail.com

Hanif Ismail

hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tinggi akan membuat investor tidak hanya percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan kepentingannya masing-masing. Sedangkan teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan mengirimkan suatu sinyal berupa informasi laporan keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh investor. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yang dipublikasikan pada website BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 210 perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat bukti bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The firm's value is an important thing that needs to be considered by every company because the firm's value describes the state of a company. The high firm value will make investors believe in not only the company's current performance but also the company's performance in the future. This study aims to determine the effect of institutional ownership, independent commissioners, audit committees, firm size, and audit quality on firm value. Agency theory explains that there are differences in interests between management and their respective interests. While the signal theory states that the company's management sends a signal in the form of financial statement information so that it can be utilized by investors. This study uses data on financial statements and annual reports of manufacturing companies for 2018-2020 published on the IDX website. The sampling technique used is the purposive sampling technique and obtained a total sample of 210 companies. This study concludes that there is no evidence that institutional ownership and audit quality has a positive effect on firm value. And there is sufficient evidence that independent commissioners, audit committees and firm size have a positive impact on firm value.

Keywords: Firm Value, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan (Haryadi, 2016). Peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018:7).

Nilai perusahaan tinggi akan membuat investor tidak hanya percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada kinerja perusahaan di masa depan (Indrarini, 2019:2). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa menemukan peluang, mengembangkan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Persaingan yang kompetitif antar perusahaan harus ditunjang dengan laporan keuangan yang baik (Hakim, 2017).

Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang perkembangan bisnis, seperti status keuangan yang dicapai perusahaan dan hasil operasinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan selalu berubah seiring waktu. Perubahan ini akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur dan semua pihak terkait (Wijaya, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi untuk dijual dengan produksi yang berskala besar (Dura, 2022:97). Terdapat fenomena pada tahun 2019, dimana harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 9,33% sejak awal tahun. Saham-saham yang mengalami penurunan tersebut diantaranya: PT Unilever Indonesia Tbk (-8,31%), PT Astra International Tbk (-15,81%), PT Sri Rejeki Isman Tbk (-27,37%), PT Gudang Garam Tbk (-36,50%), PT Hanjaya Mandala Sampoerna (-43,40%) (www.investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan fenomena tersebut, penurunan nilai perusahaan dapat disebabkan karena pengelolaan *corporate governance* yang buruk pada perusahaan. Penurunan ini merupakan akibat dari penilaian investor atas kinerja perusahaan yang buruk. Menurut Indrarini (2019:3) nilai perusahaan penting bagi para calon investor, agar calon investor yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena kemakmuran para pemegang sahamnya diperhatikan dengan baik. Kemakmuran pemegang saham dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan bersedia untuk terus berinvestasi pada perusahaan.

Pengungkapan *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dinilai mampu dalam memonitoring perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengawasi berjalannya proses pengendalian bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* (Franita, 2018:2). Inti mekanisme *good corporate governance* yaitu agar operasional perusahaan berjalan seperti dengan harapan *stakeholders* dan dapat memberi nilai lebih (Soedaryono dan Riduifana, 2013).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *stakeholder* maupun *shareholder*. Dalam prakteknya seringkali muncul permasalahan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan teori keagenan (*agency theory*) (Guna dan Herawaty, 2010).

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian yang berjudul "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". Dalam penelitiannya, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan konsep biaya agensi, menampilkan masalah dalam pemisahan kepemilikan dan pengendalian, menganalisa sifat biaya agensi serta menjelaskan pihak yang menanggung biaya agensi ini. Penelitian tersebut tidak hanya membahas tentang hubungan keagenan saja tetapi juga teori hak kepemilikan, dan teori keuangan untuk mengembangkan teori struktur perusahaan.

Good corporate governance dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit untuk menguji pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional



merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat investor institusional melakukan pengawasan yang lebih, sehingga perilaku manajer yang menyimpang dapat teratasi dengan baik (Candradewi, 2019).

Proporsi komisaris independen merupakan rasio jumlah anggota komisaris independen dengan komisaris dari dalam perusahaan. Apabila proporsi komisaris independen yang lebih tinggi, dewan komisaris akan dapat lebih efektif mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dikarenakan profesionalisme dari komisaris independen. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan akan membantu kinerja manajemen perusahaan menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Candradewi, 2019).

Komite audit berperan sangat penting dalam perusahaan untuk menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memastikan penerapan sistem pengendalian dan pengawasan manajemen yang tepat, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komite audit akan meningkatkan pengendalian laporan keuangan, yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan (Hudiani dan Herawaty, 2019).

Beberapa penelitian yang terkait dengan *good corporate governance*, diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2019), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk memperoleh pendanaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Kenaikan nilai perusahaan dapat dinyatakan dengan bertambahnya total aset perusahaan dan lebih besar dari total hutang perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Beberapa penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan, diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari et al. (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016), Indriyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor menjadi pihak yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap informasi yang diberikan kepada investor. Kualitas audit dibagi menjadi dua bagian, yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor. Independensi berarti mengambil pandangan yang tidak memihak ketika melakukan tes audit, mengevaluasi hasil dan menyiapkan laporan audit. Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling penting (DeAngelo (1981). Sedangkan kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan proses audit dengan benar (J. P. Astuti dan Sormin, 2019).

Penelitian yang terkait dengan kualitas audit, diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Juliardi (2013), menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Setyadi (2015), menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat perbedaan-perbedaan diantara hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Rumusan maslaha dalam penelitian ini yaitu apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tujuan peneltian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian - penelitian

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak (Copyright) dilindungi Undang-Undang. Untuk lebih jelasnya, kunjungi alamat: www.kwikkiangie.ac.id atau hubungi: info@kwikkiangie.ac.id atau [021-25343111](tel:021-25343111).
Kwik Kian Gie School of Business
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 101, Jakarta Selatan 12101, Indonesia
Telp: (021) 25343111, 25343112, 25343113, 25343114, 25343115, 25343116, 25343117, 25343118, 25343119, 25343120, 25343121, 25343122, 25343123, 25343124, 25343125, 25343126, 25343127, 25343128, 25343129, 25343130, 25343131, 25343132, 25343133, 25343134, 25343135, 25343136, 25343137, 25343138, 25343139, 25343140, 25343141, 25343142, 25343143, 25343144, 25343145, 25343146, 25343147, 25343148, 25343149, 25343150, 25343151, 25343152, 25343153, 25343154, 25343155, 25343156, 25343157, 25343158, 25343159, 25343160, 25343161, 25343162, 25343163, 25343164, 25343165, 25343166, 25343167, 25343168, 25343169, 25343170, 25343171, 25343172, 25343173, 25343174, 25343175, 25343176, 25343177, 25343178, 25343179, 25343180, 25343181, 25343182, 25343183, 25343184, 25343185, 25343186, 25343187, 25343188, 25343189, 25343190, 25343191, 25343192, 25343193, 25343194, 25343195, 25343196, 25343197, 25343198, 25343199, 25343200.



sejenis di masa depan. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan dan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan tertentu atas nama mereka, termasuk pemberian kekuasaan atas pengambilan suatu keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Sudarmanto et al. (2021:12) seorang agen harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka, dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, dan keadilan untuk memimpin suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya terdapat masalah keagenan karena terdapat *interest gap* antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen atau manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan return terbesar. Sedangkan, manajemen tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik perusahaan.

Agency theory mengasumsikan bahwa manusia hanya memikirkan diri mereka sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kekuasaan dari kompensasi keuangan dalam hubungan keagenan (Indrarini, 2019:12).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan suatu sinyal berupa potongan informasi relevan agar dapat dimanfaatkan oleh penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahaman terhadap sinyal diterima tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2019) isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang kinerja perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan dari pemilik perusahaan.

Menurut Scott (2015:503) teori sinyal menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki informasi yang baik tentang perusahaannya, maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada investor maupun calon investor. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan tahunan.

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga seperti pemerintahan, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dan diharapkan juga dapat mencegah manajemen dari pemborosan dan manipulasi laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar dapat menekan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang oportunistik dan menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori keagenan yaitu jumlah kepemilikan institusional yang besar akan memperketat pengawasan terhadap perusahaan, sehingga manajer akan bertindak untuk kepentingan perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi et al. (2019) dan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajer akan semakin ketat.

H₁ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pengurusan perusahaan. Dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi laporan keuangan. Hasil laporan keuangan yang diawasi oleh komisaris independen akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan rasa percaya di antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Adanya komisaris independen juga akan mengurangi terjadinya kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antara komisaris independen dengan teori keagenan yaitu teori keagenan menyatakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan memudahkan pengendalian manajemen dan fungsi pengawasan akan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kartika Sari dan Sanjaya (2019), Dewi dan Nugrahanti (2014), dan Purbopangestu dan Subowo (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pengawasan yang dilakukan secara baik oleh komisaris independen membuat para pemegang saham menjadi merasa aman.

H₂ = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berperan dalam proses pengawasan pelaporan keuangan perusahaan, yang disusun dengan integritas dan objektivitas auditor melalui proses pemeriksaan. Komite audit akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan secara efektif dan membantu dewan komisaris untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Komite audit memiliki tugas dalam mengecek data laporan keuangan sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Jumlah komite audit merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit terutama mengenai konflik kepentingan dan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Hubungan antara komite audit dengan teori keagenan yaitu adanya komite audit akan mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen karena fungsi pengawasan yang optimal dan masukan yang diberikan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2020), dan Onasis dan Robin (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena jumlah anggota komite audit yang besar membantu dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat.

H₃ = Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan dimudahkan dalam memasuki pasar modal karena investor telah menangkap sinyal positif dari perusahaan, dan respon positif tersebut mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, keadaan inilah yang menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar, ekspektasi tersebut datang dalam bentuk dividen perusahaan. Meningkatnya permintaan saham perusahaan akan mampu mendorong harga saham di pasar modal untuk meningkat.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan yaitu perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar cenderung akan memperbanyak pengungkapan informasi untuk dapat mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Sedangkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori sinyal yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan mendorong naiknya nilai perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

H₄ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

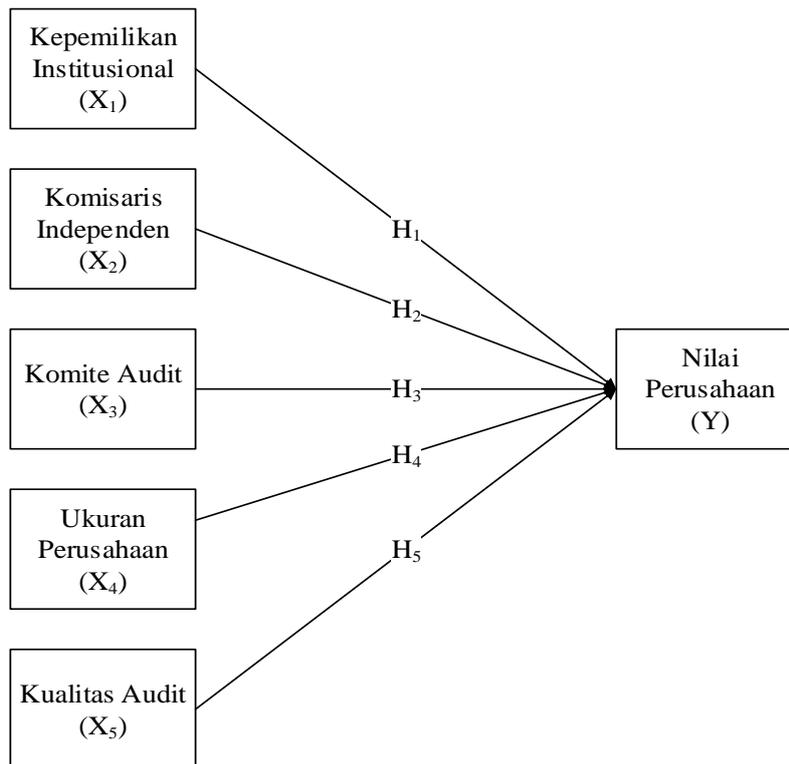
Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa seorang auditor akan mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik akan membuat investor percaya terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang membuat investor tidak ragu lagi untuk melakukan investasi. Mekanisme fungsi pengawasan dan kontrak untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diwujudkan dengan penggunaan jasa pihak ketiga (auditor) yang berasal dari KAP *Big Four*. Tingkat kepercayaan pengguna informasi keuangan yang diaudit, khususnya pihak eksternal perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit dari auditor.

Hubungan antara kualitas audit dengan teori keagenan yaitu teori keagenan akan menyelesaikan masalah asimetri antara *principal* dan *agent* dengan menggunakan jasa pihak ketiga yang independen (auditor), sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dinilai wajar oleh *stakeholder*, karena kualitas audit dari auditor sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan hubungan antara kualitas audit dengan teori sinyal yaitu semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. KAP *Big Four* yang memiliki nama dan reputasi baik diyakini akan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non-*Big Four* sehingga investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008), dan Nafiah dan Sopi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena KAP *Big-Four* memberikan jaminan bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik sehingga maka nilai perusahaan akan meningkat.

H₁ Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga jual saham pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menunjukkan kekayaan bersih pemilik perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinnya (Sugeng, 2017:9). Rasio Tobin's Q dapat diukur menggunakan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$$

Nilai Tobin's Q < 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Sedangkan nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008) dalam Andini et al. (2021:17) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga seperti pemerintahan, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Subagyo et al., 2018:47). Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional yaitu:

$$KT = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Jumlah kepemilikan institusional dapat menekan manajer untuk berperilaku oportunistik dan bekerja sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan, sehingga manajer perusahaan akan mempertimbangkan kembali jika ingin melakukan tindakan tersebut karena harus mempertimbangkan prospek pekerjaan dan reputasi ke depannya (Setyawan et al., 2022:40).

3. Komisaris Independen

Menurut Suliyanto et al. (2021:268) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dihitung menggunakan rumus:

$$KI = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$$

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2014) Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari seluruh anggota komisaris.

4. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) Nomor 55 /Pojk.04/2015 pasal 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Franita (2018:14) adanya komite audit didalam perusahaan diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah terjadinya manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit yaitu:

$$KA = \Sigma Komite\ Audit$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) Nomor 55 /Pojk.04/2015 pasal 4, komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:18) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ Assets)$$

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal.

6. Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa seorang auditor akan mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Audit merupakan suatu kegiatan peninjauan laporan keuangan yang ada di perusahaan untuk memastikan tidak ada kesalahan pada laporan keuangan. Auditor independen merupakan auditor yang tidak memihak kepada pihak manapun, melaporkan hasil auditnya secara objektif dan dilengkapi dengan kualitas audit yang dimiliki masing-masing auditor (Syofyan, 2022:16).

Kualitas audit dalam penelitian ini di proksikan dengan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four* maka akan diberi nilai 0, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka akan diberi angka 1.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	214
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.	(50)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.	(32)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan audit dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2020.	(12)
5	Laporan keuangan yang tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(1)
6	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap untuk penelitian.	(9)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		110
Jumlah perusahaan yang <i>outlier</i>		40
Jumlah data sampel yang digunakan		70
Periode 2018-2020 (Tahun)		3
Jumlah data sampel yang digunakan		210

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada data, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan Chow test yang dikemukakan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2018). Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data antara *cross-section* dan *time series* dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan *comparing two regressions: the dummy variable approach*, dengan ketentuan jika nilai Sig. > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di dalam persamaan regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi sebaiknya memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan jika nilai sig > 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear, terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), dengan ketentuan jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara du dan (4-du) maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1KT + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4SIZE + \beta_5AQ + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- KT = Kepemilikan institusional
- KI = Komisaris independen
- KA = Komite audit
- SIZE = Ukuran perusahaan
- AQ = Kualitas audit
- ε = Error

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan ketentuan jika nilai $\alpha < 0,05$ berarti tidak tolak H_0 , menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2018)

2. Uji R²

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Nilai R berkisar 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana:

- a. Jika $R^2 = 0$, memiliki arti bahwa model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (X tidak memiliki hubungan dengan Y).
- b. Jika $R^2 = 1$, memiliki arti bahwa model regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (X memiliki hubungan dengan Y).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, dengan ketentuan jika nilai $\alpha < 0,05$ berarti tolak H_0 , maka terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT	210	0.02	0.99	0.6852	0.20593
KI	210	0.25	0.67	0.3974	0.09165
KA	210	2.00	5.00	3.0333	0.34424
SIZE	210	25.69	33.49	28.4582	1.48282
AQ	210	0.00	1.00	0.2762	0.44818
TOBIN	210	0.29	1.70	0.9378	0.28435
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Hasil Output SPSS 25

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 3 Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Sig.
DT1	0.891
DT2	0.586
DT1_KT	0.913
DT1_KI	0.537
DT1_KA	0.801
DT1_SIZE	0.941
DT1_AQ	0.086
DT2_KT	0.802
DT2_KI	0.934



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DT2_KA	0.818
DT2_SIZE	0.674
DT2_AQ	0.282

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. > 0.05, yang berarti tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di dalam persamaan regresi dan data dapat di *pooling* selama 3 tahun dalam 1 kali pengujian.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Ketentuan pengujian	Hasil pengujian <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Kepemilikan Institusional (KT)	Sig. > 0.05	0.037
Komisaris Independen (KI)		
Komite Audit (KA)		
Ukuran Perusahaan (SIZE)		
Kualitas Audit (AQ)		

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berasal dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.037 < 0.05$ atau dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Namun menurut Bowerman et al., (2017) jika sebuah data setidaknya memiliki jumlah sampel sebanyak 30 ($n \geq 30$), maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 210 perusahaan, maka dapat di asumsikan bahwa data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kepemilikan Institusional (KT)	0.827
Komisaris Independen (KI)	0.184
Komite Audit (KA)	0.959
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.758
Kualitas Audit (AQ)	0.210

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel KT, KI, KA, SIZE dan AQ memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini homoskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional (KT)	0.958	1.044
Komisaris Independen (KI)	0.976	1.025
Komite Audit (KA)	0.821	1.218
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.704	1.421
Kualitas Audit (AQ)	0.706	1.416

Sumber: Hasil Output SPSS 25



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel KT, KI, KA, SIZE, dan AQ memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Serta memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

n	k	du	Durbin-Watson (DW)	4-du
210	5	1.81295	2.006	2.18705

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Suatu data dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (DW) terletak di antara batas atas (du) dan (4-du) atau $du < DW < 4-du$. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $1.81295 < 2.006 < 2.18705$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	-1.159
Kepemilikan Institusional (KT)	-0.042
Komisaris Independen (KI)	0.333
Komite Audit (KA)	0.133
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.056
Kualitas Audit (AQ)	0.024

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.159 - 0.042 KT + 0.333 KI + 0.133 KA + 0.056 SIZE + 0.024 AQ$$

a. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	Kriteria Pengujian	Hasil Sig.
Regression	Sig. < 0.05	0.000

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Suatu data dikatakan lulus uji F jika nilai Sig. < 0.05. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel nilai perusahaan.

b. Uji R²

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.178	0.158

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0.158, hal ini berarti sebesar 15,8%, variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan oleh variasi dari 5 variabel yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dan kualitas audit. Sedangkan sisanya yaitu 84,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
Kepemilikan Institusional (KT)	-0.042	0.642	0.321
Komisaris Independen (KI)	0.333	0.097	0.048
Komite Audit (KA)	0.133	0.023	0.011
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.056	0.000	0.000
Kualitas Audit (AQ)	0.024	0.613	0.307

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai B sebesar -0.042 dan nilai Sig. 1 tailed sebesar 0.321 > 0.05, maka tolak H₀ dan tidak terima H_a yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- (2) Variabel komisaris independen memiliki nilai B sebesar 0.333 dan nilai Sig. 1 tailed sebesar 0.048 < 0.05, maka tidak tolak H₀ dan terima H_a yang artinya komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (3) Variabel komite audit memiliki nilai B sebesar 0.133 dan nilai Sig. 1 tailed sebesar 0.011 < 0.05, maka tidak tolak H₀ dan terima H_a yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar 0.056 dan nilai Sig. 1 tailed sebesar 0.000 < 0.05, maka tidak tolak H₀ dan terima H_a yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (5) Variabel kualitas audit memiliki nilai B sebesar 0.024 dan nilai Sig. 1 tailed sebesar 0.307 > 0.05, maka tolak H₀ dan tidak terima H_a yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. 1-tailed kepemilikan institusional sebesar 0.321, lebih besar dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Yusef et al. (2021) jumlah kepemilikan institusional yang besar tidak efektif dalam memantau perilaku manajer perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan adanya asimetri informasi antara investor dan manajer, investor belum tentu memiliki semua informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusi.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. 1-tailed komisaris independen sebesar 0.048, lebih kecil dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yaitu 0.05, yang berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Arah penelitian yang positif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Kartika Sari dan Sanjaya (2019), Dewi dan Nugrahanti (2014) dan Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan serta meningkatkan kualitas dari laporan keuangan sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. 1-tailed komite audit sebesar 0.011, lebih kecil dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yaitu 0.05, yang berarti komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Arah penelitian yang positif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2020), Amaliyah dan Herwiyanti (2019), dan Onasis dan Robin (2016). Komite audit akan secara efektif meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu komisaris independen dalam mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham. Dalam hal manipulasi data keuangan, komite audit membantu memeriksa data dalam laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkannya. Memberikan informasi keuangan yang jelas dan transparan akan mengurangi kesalahan penyampaian informasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. 1-tailed ukuran perusahaan sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yaitu 0.05, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Arah penelitian yang positif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), dan Novari dan Lestari (2016) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, dan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan itu besar, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal karena investor telah menerima sinyal positif dari perusahaan yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

5. Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. 1-tailed kualitas audit sebesar 0.307, lebih besar dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Juliardi (2013) kualitas audit tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam menentukan investasinya, investor tidak hanya mempertimbangkan informasi laporan keuangan audit saja, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu politik, dan pergantian pimpinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab masalah yang ada yaitu tidak terdapat bukti bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi perusahaan
Diharapkan perusahaan dapat memperhatikan *good corporate governance* dengan lebih baik lagi, dan dapat meningkatkan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan persepsi yang lebih baik kepada investor.
2. Bagi investor dan calon investor
Bagi investor dan calon investor, sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti dari proporsi komisaris independen, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan yang besar sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi.



3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, *leverage*, manajemen laba, dan variabel pengukur lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak dan Ibu dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada peneliti selama berlangsungnya perkuliahan.
3. Orang tua dan kakak peneliti yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti selama penulisan skripsi.
4. Teman-teman peneliti (Kevin, Reinard, Melissa, Melvin, Angel, Celine, Brian, Morgan) yang telah menemani, memberikan bantuan dan dukungan selama masa kuliah sampai pada penyelesaian penulisan skripsi.
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., dan Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andini, R., Andika, A. D., dan Pranaditya, A. (2021). *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Media Sains Indonesia.
- Asnawi, A., Ibrahim, R., dan Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Astuti, J. P., dan Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.477>
- Bowerman, B. L., O’Connell, R. T., dan Murphree, E. S. (2017). *Business Statistics in Practice*. In *MSOR Connections* (8th ed.). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.11120/msor.2003.03020046>
- Brigham, E. dan Houston, J. . (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.24843/JEKT.2019.v12.i02.p06>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., dan Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).

- Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011–2013). *KINERJA*, 18(1).
- Dura, J. (2022). *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur*. Media Sains Indonesia.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1).
- Hakim, O. C. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Perusahaan*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Harjadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hudiani, N., dan Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Manipulasi Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5065>
- Indranani, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Sucopindo Media Pustaka.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliardi, D. (2013). Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan serta Laba Persisten pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2).
- Nafiah, Z., dan Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
- Onasis, K., dan Robin, R. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. In *ojk.go.id* (pp. 1–29).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

- Purbopangestu, H. W., dan Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Putri Kartika Sari, D., dan Sanjaya, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., dan Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh Independent Board of Commisioners, Institutional Ownership, and Audit Committee Terhadap Firm Value. *Journal of Business and Applied Management*, 13(1).
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting. In *Financial Accounting*. Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Setyawan, S., Haryanti, A. D., dan Inata, L. C. (2022). *Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soedaryono, B., dan Riduifana, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 13(1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 87(3). <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Subagyo Masruroh, N. A., dan Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. UGM PRESS.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., dan Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Suliyanto, A., Subrata, A., Parera, A., Suhendar, B., Dalimunthe, D. A. S., Novika, F., Padli, H., P., I. M. I., Awaloeidin, M., Harahap, N., Maolani, R. A., Suhartono, dan Ardiansyah, T. (2021). *Pengetahuan Seputar Asuransi*. Tahta Media Group.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Unisma Press.
- Triyono, F., dan Setyadi, E. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI). *KOMPARTEMEN*, XIII(1).
- Wijaya, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan dan Masalah Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015)*. Universitas Andalas.
- Yusef, A., Masitoh, E., dan Astungkara, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabel : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.